

**Pelajaran TAUHID:  
Kajian Kitab Tsalatsatul Ushul (Bagian 15)**

---

**Asy-Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab Rohimahullah mengatakan:**

بَلْ أَرْسَلْنَا إِلَيْنَا رَسُولًا (1) ، ...

(1) Bahkan Dia (yaitu Allah Ta'ala) mengutus kepada kita seorang rasul (atau utusan).

---

**PENJELASAN:**

**(1)** Setelah kita mengetahui dan meyakini bahwa manusia diciptakan di dunia ini untuk satu tujuan mulia; yaitu ibadah.

**Maka penjelasan berikutnya adalah:** Untuk tujuan mulia ini, Allah 'Azza waJalla tidak akan membiarkan umat manusia begitu saja tanpa bimbingan. Sehingga diutuslah seorang rasul untuk membimbing mereka, agar bisa beribadah dengan cara yang baik dan benar, sesuai dengan kehendak Allah 'Azza waJalla.

Para pembaca -yang dirahmati Allah-, Yang namanya ibadah, pelaksanaannya bukan berdasarkan "prasangka" ataupun "kata orang". (Menurut prasangka saya amalan ini baik, atau kata Fulan dan 'Allan amalan ini baik).

Namun, pelaksanaan ibadah harus sesuai dengan petunjuk dan bimbingan para rasul yang diutus kepada kita. Disamping tugas mereka untuk melarang umat manusia dari kesyirikan dan kekufuran. Mereka juga bertugas menyampaikan tata cara ibadah yang baik dan benar, sesuai dengan kehendak Allah 'Azza waJalla.

Oleh karena itu, Rasulullah Shollallahu 'alaihi waSallam menegaskan,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

"Barangsiapa beramal suatu amalan yang tidak kami perintahkan, maka amalan tersebut tertolak." (HR. Muslim no. 1718-18)

**Kesimpulannya:** Ibadah harus bersifat **“tauqifiyyah”** (Artinya harus sesuai dengan perintah dan bimbingan para Rasul -‘*alaihimus Salam-*).

Kemudian, **bid’ah** (perkara baru yang di ada-adakan, yang tidak pernah diperintahkan dalam agama) harus disingkirkan, **khurofat** (cerita dongeng legenda) juga harus ditolak, **taqlid buta** (mengikuti pendapat atau paham seseorang tanpa mengetahui dasar atau dalilnya) juga harus dibuang jauh-jauh.  
*Wabillahit-taufiq*

Adapun maksud **“Seorang Rasul”** dalam penjelasan Asy-Syaikh *Rohimahullah* adalah Nabi kita Muhammad *Shollallahu ‘alaihi waSallam*; penutup para nabi.

Beliau diutus untuk menjelaskan tujuan penciptaan kita, menjelaskan tata cara ibadah yang baik kepada Allah ‘*Azza waJalla*, serta melarang kita dari kesyirikan, kekafiran, dan kemaksiatan. Beliau telah menyampaikan misi tugas kerasulannya dengan jelas, menunaikan amanah, menasehati kita umat manusia, menjelaskan kepada kita dengan penjelasan yang jelas gamblang, bagaikan jalan yang terang, malam harinya seperti siang. Jika ada orang yang menyimpang darinya pasti akan celaka.

*Wallahu A’lamu bisshowaab.*

**(Disadur dari kitab Syarah Al-Ushul Ats-Tsalatsah hal. 45-47; karya Asy-Syaikh Sholih Al-Fauzan hafizhohullah)**

**Ikuti terus pelajaran Tsalatsatul Ushul (ثلاثة الأصول) setiap hari senin dan kamis, Insya Allah**

Dirangkum oleh Al-Ustadz Abdul Hadi Pekalongan Hafizhahullahu Ta’ala.

---

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama’ah  
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>  
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

---

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/268>